JURNAL GIZI ILMIAH
https://jurnal.karyakesehatan.ac.id/JGI
Volume 10| Nomor 2| Mei - Agustus | 2023
ISSN: 2407-5515, EISSN: 2745-990X

Hubungan Pengetahuan Ibu dalam Memberikan MP-ASI dengan Kejadian Diare pada Balita Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Iwoimendaa

Dasmia[1], Muh. Syaiful Saehu[2], I Wayan Romantika[3]

[1,2,3] Prodi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karya Kesehatan

Keywords : Diarrhea, complementary feeding, knowledge
Kata Kunci : Diare, Makanan Pendamping ASI, Pengetahuan

Corespondensi Author
Dasmia
S1 Keperawatan, Stikes Karya Kesehatan Kendari
dasmia@gmail.com

.

Abstrak

Diare merupakan salah satu permasalahan anak yang krusial di dunia yaitu menjadi penyebab sekitar 8% dari seluruh kematian anak-anak usia di bawah 5 tahun. Banyak faktor yang diduga menjadi penyebab diare salah satunya pemberian makanan pendamping ASI yang tidak tepat. Terkait hal tersebut, pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor penting dalam proses pemberian MP-ASI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI dengan kejadian diare pada balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Iwoimendaa. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional study* dengan jumlah sampel sebanyak 30 ibu balita berusia 6-24 bulan. Data penelitian dianalisis menggunakan *fisher exact test.* Hasil riset menunjukkan bahwa nilai *p-value* = 0,467 > α maka berarti tidak terdapat hubungan antara pengetahuan Ibu dalam memberikan MP-ASI dengan kejadian diare pada balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Iwoimendaa.

Absctract

Diarrhea is a crucial child problem in the world, which is the cause of around 8% of all deaths of children under 5 years. Many factors are thought to be the cause of diarrhea, one of which is the provision of inappropriate complementary foods. Related to this, mother's knowledge is an important factor in the process of giving complementary breastfeeding. The purpose of this study was to determine the relationship between mother's knowledge in giving complementary breastfeeding and the incidence of diarrhea in toddlers aged 6-24 months at the Iwoimendaa Health Center. This study used a cross-sectional study design with a total sample of 30 mothers of toddlers aged 6-24 months. The research data were analyzed using the fisher's exact test. The research results show that the p-value = 0.467 > α means that there is no relationship between the mother's knowledge in giving complementary breastfeeding and the incidence of diarrhea in toddlers aged 6-24 months at the Iwoimendaa primary health care.

PENDAHULUAN

Penyakit diare hingga kini masih menjadi sebab utama morbiditas dan mortalitas pada bayi dan anak-anak. Penyakit tersebut sering menjangkit anak usia 6-24 bulan karena pada usia tersebut anak mulai aktif bermain sehingga beresiko terkena infeksi, sementara daya tahan tubuh anak masih lemah. Berdasarkan data *United Nations Children's Fund* (UNICEF) tahun 2016, kurang lebih 8% dari semua kematian anak usia di bawah 5 tahun (baduta) di seluruh dunia disebabkan karena diare yang sebagian besar terjadi pada anak kurang dari 2 tahun terutama yang berlokasi di Asia Selatan dan Afrika sub-Sahara (UNICEF, 2017).

Angka kejadian diare di Indonesia sendiri menurut data Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) tahun 2018 menunjukkan sekitar 7.077.299 kasus di semua umur yang tersebar di seluruh provinsi. Hanya sekitar 60% (4.274.790) kasus yang ditangani di fasilitas kesehatan. Prevelensi penyakit tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan 5 tahun sebelumnya, yaitu dari 18,5% menjadi 12,3% (Kemenkes RI., 2018). Sementara itu di Provinsi Sulawesi Tenggara tercatat sebanyak 32.939 kasus diare (BPS Sultra, 2019). Salah satu faktor penyebab diare pada bayi usia 6-24 bulan adalah pemberian makanan tambahan ASI (MP-ASI) yang tidak tepat.

MP-ASI adalah makanan pendamping dan tambahan yang diberikan kepada anak setelah usia 6 bulan dengan tetap memberikan ASI hingga usia 2 tahun guna pemenuhan nutrisi anak. Adapun pemberian MP-ASI harus disesuaikan dengan usia anak baik dari segi jumlah, frekuensi maupun konsistensi pemberian MP-ASI. Dengan demikian, ibu sangat berperan dalam pemberian MP-ASI karena ibu yang tidak memahami konsep pemberian MP-ASI memungkinkan terjadinya permasalahan pada pencernaan anak (IDAI, 2015).

Masa yang tepat dalam pemberian MP-ASI adalah setelah anak berusia 6 bulan karena sistem pencernaan bayi belum adekuat untuk mencerna makanan selain ASI. Pemberian makanan tambahan yang dipaksakan pada usia kurang dari 6 bulan akan menganggu pencernaan yang dapat menyebabkan diare. Dengan demikian, diperlukan peran ibu dalam menyiapkan MP-ASI yang tepat. Peran ibu sendiri dapat dipengaruhi oleh pengetahuan. Faktor pengetahuan ibu sangat penting karena ibu harus mengetahui dengan betul konsep pemberian MP-ASI yang tepat mulai dari cara pemberian, penyajian, frekuensi hingga konsistensi MP-ASI. Ibu dengan pengetahuan yang kurang mengenai MP-ASI dapat beranggapan bahwa ASI tidak akan mencukupi kebutuhan bayi sehingga memberikan MP-ASI sebelum waktunya (Mulyana dan Maulida, 2019).

Berdasarkan riset, pengetahuan ibu tentang MP-ASI sebanyak 42,9% berpengetahuan rendah (Mulyana dan Maulida, 2019). Hal lain yang menjadi faktor ada pengetahuan ibu tentang kebersihan atau higienitas dari alat-alat yang digunakan untuk menyiapkan makanan tambahan untuk bayi. Hal tersebut perlu diwaspadai karena sangat rentan terkontaminasi mikroorganisme dan berisiko terjadinya diare akut pada balita. Jadi, memperhatikan pengetahuan akan kebersihan peralatan-peralatan yang dekat dengan balita sebelum digunakan adalah hal mutlak yang harus diketahui oleh seorang ibu (Paramitha, dkk., 2010).

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Iwoimendaa diperoleh data jumlah kasus diare tahun 2021 sebanyak 81 orang dengan kasus diare pada balita sebanyak 42 penderita. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan topik Hubungan Pengetahuan Ibu dalam Memberikan MP ASI dengan Kejadian Diare pada Balita Usia 6-24 Bulan di PKM Iwoimendaa

METODE

Metode riset ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional.* Sampel penelitian terdiri atas 30 ibu balita usia 6-24 bulan yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling.* Data hasil penelitian dianalisis menggunakan *chi-square.*

HASIL

Tabel. 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia Ibu		
Masa Remaja Akhir	8	26,7
Masa Dewasa Awal	21	70,0
Masa Dewasa Akhir	1	3,3
Pendidikan Ibu		
Tamat SD	1	3,3
Tamat SMP	2	6,7
Tamat SMA	18	60,0
Diploma/Sarjana	9	30,0
Pekerjaan Ibu		
IRT	22	73,3
Wiraswasta	2	6,7
Petani	6	20,0

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia Anak		
6-12 Bulan	7	23,3
13-18 Bulan	11	36,7
19-24 Bulan	12	40,0
Jenis Kelamin Anak		
Laki-laki	14	46,7
Perempuan	16	53,3

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa usia ibu Sebagian besar pada kategori usia dewasa awal (70%), pekerjaan ibu Sebagian besar adalah IRT (73,3%) dan usia anak terbanyak pada rentan usia 19-24 bulan (40%) dan jenis kelamin anak terbanyak adalah Perempuan (53,3%).

Tabel. 2 Gambaran Pengalaman Pengetahuan Ibu dan Kejadian Diare pada Anak

Variabel	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan Ibu		
Baik	16	53,3
Cukup	14	46,7
Kejadian Diare		
Ya	29	96,0
Tidak	1	4,0

Tabel 2 memaparkan bahwa Sebagian besar sampel memiliki pengetahuan baik sebesar 53,3% dan Sebagian besar mengalami diare sebanyak 96%.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare

Pengetahuan ibu	Kejadian diare				Jumlah		*p-Value*
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	16	100	0	0	16	100	0,467
Cukup	13	92,9	1	7,1	14	100	
Jumlah	**29**	**96,7**	**1**	**3,3**	**30**	**100**	

Tabel 3 diatas memaparkan bahwa dari 16 orang ibu yang pengetahuannya baik, seluruhnya mengalami diare dan dari 14 orang (100%) yang pengetahuannya cukup, 13 orang (92,9%) mengalami diare dan 1 orang (7,1%) tidak Diare. Hasil uji chi-square diperoleh nilai *p value* 0,467 sehingga disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare.

PEMBAHASAN

Gambaran Responden Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik responden merupakan atribut milik responden yang dapat mempengaruhi pengetahuan responden tentang diare. Responden penelitian ini sebagian besar berada pada usia dewasa awal yaitu 26-35 tahun. Usia ini merupakan usia produktif. Usia ini memungkinkan ibu dapat mengakses informasi tentang kesehatan dengan mudah. Terlebih hasil penelitian ini menggambarkan bahwa sebagian besar ibu berpendidikan SMA atau sederajat. Hal ini sangat mendukung peran ibu untuk mendapatkan informasi terkait kesehatan khususnya diare pada balita.

Sementara itu hampir setengah responden memiliki anak berusia 19-24 bulan. Usia ini merupakan fase oral dalam perkembangan. Hasil riset lain menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 20 – 35 tahun dengan pendidikan SMA (Rohmawati, 2011). Penelitian lain juga menyampaikan hal yang sama yaitu mayoritas ibu berumur 19-35 tahun dan berpendidikan SMA (Sulistiani, 2018).

Gambaran responden berdasarkan pengetahuan ibu dan kejadian diare

Usia responden yang berada pada masa produktif dan mampu mencari informasi tentang kesehatan khususnya diare menjadikan ibu mempunyai pengetahuan yang baik terkait diare. Penelitian ini menggambarkan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan baik tentang manajemen diare. Meski demikian hampir seluruh anak responden pernah mengalami diare selama mereka memberikan MP-ASI.

Hasil penelitian lain juga menunjukkan hal yang serupa yaitu hampir seluruh balita yang diberikan MP-ASI pernah mengalami diare (Sulistiani, 2018). Penelitian lain juga menggambarkan bahwa mayoritas ibu mempunyai pengetahuan baik terkait diare namun berbeda pada kejadian diare disebutkan bahwa sebagian besar anak tidak pernah diare dalam kurun waktu 3 bulan terakhir (Putra, dkk., 2020). Perbedaan ini dapat disebabkan pada cara pengukuran kejadian diare. Pada penelitian ini tidak dibatasi kurun waktu kejadian diare yang ditannyakan, hal ini mungkin saja terjadi pada awal balita menerima MP-ASI.

Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pemberian MP-ASI dengan Kejadian Diare

Seseorang dapat memperoleh pengalaman dari berbagai macam sumber, diantaranya media elektronik, media massa, buku petunjuk, petugas kesehatan dan keluarga dan sebagainya. Pengetahuan ini dapat mendorong kepercayaan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai keyakinan tersebut (Notoatmodjo, 2014).

Penelitian ini menggambarkan bahwa semua subyek penelitian yang mempunyai pengetahuan baik terkait diare namun seluruh anaknya pernah mengalami diare selama masa pemberian MP-ASI. Hasil analisis statstik menunjukkan nilai *p-value:* 0,467 > α berati tidak terdapat hubungan pengetahuan ibu dalam memberikan MPASI dengan kejadian diare pada balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Iwoimendaa. Berbagai faktor yang diprediksi menjadi penyebab kejadian diare pada balita meski ibu mempunyai pengetahuan baik. Hal ini memungkinkan selama ibu bekerja anak diasuh oleh orang lain dan belum tentu memiliki pengetahuan yang sama dengan ibu. Selain itu anak berada pada fase perkembangan oral (Levina dan Munsch, 2016). Pada fase ini kesenangan anak berada pada oral, anak seringkali memasukan benda-benda yang ditemui kedalam mulutnya dan kebersihan benda atau makanan tersebut tidak terjamin.

Pengetahuan bukan satu-satunya variabel yang dapat menyebabkan diare. Penyebab utama dapat berupa infeksi interal seperti infeksi bakteri, entero virus dan cacing (Sudarti, et all (2010). Berbagai penyebab ini dapat menginfeksi dai makanan atau benda yang disentuh atau dimasukan ke dalam mulut balita.

Hasil penelitian terdahulu juga menyebutkan hal yang sama. Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan kejadian diare di Padukuhan Pugeran, Yogyakarta dengan *p-value* = 0,419 (Putra, dkk., 2020). Sementara itu riset lain menggambarkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai MP-ASI dengan kejadian diare pada balita umur 7-24 bulan di puskesmas Tempel I (Haryati, 2019).

Hasil riset ini menggambarkan bahwa pengetahuan ibu yang baik tidak menjamin anak balita tidak mengalami diare. Dalam praktinya pengasuhan balita tidak dilakukan sendiri oleh ibu dan dapat dibantu oleh, ayah, pengasuh atau keluarga lain. Orang-orang yang terlibat dalam proses pengasuhan balita hendaknya hendaknya dapat memberikan MP-ASI secara baik dan benar. Selain itu tidak dapat mengabaikan faktor lain yang berperan dalam pencegahan diare seperti pendidikan, pekerjaan orangtua, metode pembungan kotoran (Chineke, dkk., 2017).

SIMPULAN

Tidak ada hubungan Ibu dalam memberikan MP-ASI dengan kejadian diare pada balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Iwoimendaa

SARAN

Bagi pihak Puskesmas, sebaiknya meningkatkan pengetahuan ibu Balita dengan rutin memberikan penyuluhan terkait MP-ASI yang tepat dan cara pencegahan Diare pada Balita

DAFTAR RUJUKAN

BPS Sulawesi Tenggara. (2019). Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Provinsi Sulawesi Tenggara. BPS SULTRA. 2019 [cited 2022 Feb 26]. Available from: https://sultra.bps.go.id/statictable/2019/01/24/2020/jumlah-kasus-10-penyakit-terbanyak-di-provinsi-sulawesi-tenggara-2012.html

Chineke H, Oluoha R, Uwha E, Azudialu B, Nwaigbo E. (2017). The Role of Family Setting in the Prevalence of Diarrhea Diseases in Under-five Children in Imo State University Teaching Hospital, Nigeria. *J Adv Med Med Res*. 22 (9):1–9.

Haryanti F. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai MP-ASI dengan Kejadian Diare pada Balita Usia 7-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tempel I. Universitas Gadjah Mada.

IDAI. (2015). Praktik Pemberian Makan Berbasis Bukti pada Bayi dan Batita di Indonesia untuk Mencegah Malnutrisi. Jakarta: IDAI.

Kemenkes RI. (2018). Hasil Utama Rikesdas 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Badan penelitian dan Pengembangan kesehatan.

Levine LE, Munsch J. (2016). *Child Development An Active Learning Approach*. Amerika Serikat: Sage Publications.

Mulyana DN, Maulida K. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping ASI pada bayi 6-12 Bulan tahun 2019. J *Ilm Kebidanan Indones*. 9(3):96–102.

Notoatmodjo S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Paramitha GW, Soprima M, Haryanto B. (2010). Perilaku Ibu Pengguna Botol Susu dengan

Kejadian Diare Pada Balita. *Makara Kesehat.* 14(1):46–50.

Putra AMR, Wahyuningsih M, Lathu F. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MP-ASI dengan Kejadian Diare pada Anak Usia 6-24 Bulan. *Heal Care J Kesehat.* 9 (1):34–42.

Rohmawati RM. (2011). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi 0-6 Bulan di BPS Sularsi Kepek Gunung Kidul [Internet]. Sekolah TInggi Ilmu Kesehatan Jendral Achmad Yani; ac.id/id/eprint/1649

Sudarti et.al. (2010). *Asuhan kebidanan, Neonatus, Bayi dan Anak Balita*. Bandung: Alfabet.

Sulistiani T. (2018). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dini dengan Status Gizi dan Kejadian Diare pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Posyandu Balita Wilayah Kelurahan Banjarejo Kota Madiun. *Skripsi* STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.

UNICEF. (2017). Paket Konseling : Pemberian Makan Bayi dan Anak Booklet Pesan Utama: www.unicef.org.